**PENINGKATAN AKTIVITAS, MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR BIOLOGI MELALUI PENERAPAN PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH PADA PESERTA DIDIK KELAS X.1 SMA NEGERI 1 ULAWENG KABUPATEN BONE**

Andi Nur Rahmah1, Yusminah Hala2, A. Mushawwir Taiyeb3

1Guru SMANegeri 1 Ulaweng

2,3Dosen Program Pascasarjana Universitas Negeri Makassar

**ABSTRAK:**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan aktivitas belajar, motivasi belajar dan hasil belajar Biologi peserta didik kelas X.1 SMA Negeri 1 Ulaweng melalui penerapan Pembelajaran Berbasis Masalah. Penelitian ini merupakan penelitian *tindakan kelas* yang dilaksanakan di SMA Negeri 1 Ulaweng Kabupaten Bone. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas X.1 dengan jumlah peserta didik 37 orang. Penelitian ini dilakukan pada semester genap tahun pelajaran 2015/2016, bulan Maret sampai bulan Mei 2016. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) aktivitas belajar Biologi peserta didik kelas X.1 SMA Negeri 1 Ulaweng meningkat dari 63,64% menjadi 85,68% melalui Penerapan Pembelajaran Berbasis Masalah (2) motivasi belajar Biologi peserta didik kelas X.1 SMA Negeri 1 Ulaweng meningkat dari 82,54% menjadi 86,65% melalui Penerapan Pembelajaran Berbasis Masalah (3) . Hasil belajar Biologi peserta didik kelas X.1 SMA Negeri 1 Ulaweng meningkat dari 40,54% menjadi 86,49% melalui Penerapan Pembelajaran Berbasis Masalah.

**Kata Kunci:** aktivitas, motivasi, hasil belajar, pembelajaran berbasis masalah.

**PENDAHULUAN**

Penerapan model dan metode, aktivitas dan motivasi merupakan hal yang sangat penting dalam proses pembelajaran, karena merupakan faktor yang mempengaruhi hasil belajar.Peserta didik yang memiliki aktivitas dan motivasi tinggi diduga akan memperoleh hasil belajar yang baik. Aktivitas dan motivasi belajar sangat diperluhkan untuk memperoleh perubahan belajar kearah yang lebih baik.

Banyak faktor yang menyebabkan hasil belajar biologi peserta didik rendah yaitu faktor internal dan eksternal dari peserta didik. Faktor internal antara lain: motivasi belajar, intelegensi, kebiasan dan rasa percaya diri. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang terdapat di luar peserta didik, seperti; guru sebagai pembina kegiatan belajar, strategi pembelajaran, sarana dan prasarana, kurikulum dan lingkungan.

Masalah-masalah yang dikemukakan sebelumnya, perlu dicari strategi baru dalam pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara aktif.Pembelajaran yang mengutamakan penguasaan kompetensi harus berpusat pada peserta didik (Focus on Learners), memberikan pembelajaran dan pengalaman belajar yang relevan dan kontekstual dalam kehidupan nyata (provide relevant and contextualized subject matter) dan mengembangkan mental yang kaya dan kuat pada peserta didik.

Disinilah guru dituntut untuk merancang kegiatan pembelajaran yang mampu mengembangkan kompetensi, baik dalam ranah kognitif, ranah afektif maupun psikomotorik peserta didik. Strategi pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dan penciptaan suasana yang menyenangkan sangat diperlukan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran Biologi. Dalam hal ini penulis memilih model “pembelajaran berbasis masalah.

Pembelajaran berbasis masalah adalah suatu proses belajar mengajar didalam kelas dimana peserta didik terlebih dahulu diminta mengobservasi suatu fenomena. Kemudian peserta didik diminta untuk mencatat permasalahan-permasalahan yang muncul, setelah itu tugas guru adalah merangsang untuk berfikir kritis dalam memecahkan masalah yang ada. Tugas guru mengarahkan peserta didik untuk bertanya, membuktikan asumsi, dan mendengarkan persfektif yang berbeda diantara mereka.

Pembelajaran aktif dengan menciptakan suatu kondisi dimana peserta didik dapat berperan aktif, sedangkan guru bertindak sebagai fasilitator.   Pembelajaran harus dibuat dalam suatu kondisi yang menyenangkan sehingga peserta didik akan terus termotivasi dari awal sampai akhir kegiatan belajar mengajar (KBM).

Berdasarkan hasil observasi awal diperoleh gambaran bahwa pembelajaran di SMA Negeri 1 Ulaweng secara kualitatif aktivitas,motivasi dan hasil belajar peserta didik relatif masih rendah, terutama kelas X.1 yang memperoleh rata-rata hasil ulangan harian mata pelajaran biologi hanya mencapai 60 dengan KKM 70.

Berdasarkan dari permasalahan yang ada, maka diperluhkan salah satu model pembelajaran ilmiah yaitu Pembelajaran Berbasis Masalah .Karena pembelajaran berbasis masalah ini suatu pendekatan pengajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai konteks bagi peserta didik untuk belajar tentang cara pemecahan masalah. Model ini dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik pada materi Ekosistem, maka diperluhkan analisis yang tinggi untuk membangun dan mengaitkan konsep yang diberikan.

Menurut hasil penelitian sebelumnya yang menerapkan pembelajaran berbasis masalah menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar, motivasi, dan aktivitas belajar pada mata pelajaran biologi.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Bagaimanakah peningkatan aktivitas belajar Biologi peserta didik Kelas X.1 SMA Negeri 1 Ulaweng Kabupaten Bone yang diajar dengan model Pembelajaran Berbasis Masalah? (2) Bagaimanakah peningkatan motivasi belajar Biologi peserta didik Kelas X.1 SMA Negeri 1 Ulaweng Kabupaten Bone yang diajar dengan model Pembelajaran Berbasis Masalah? (3) Bagaimanakah peningkatan hasil belajar Biologi peserta didik Kelas X.1 SMA Negeri 1 Ulaweng Kabupaten Bone yang diajar dengan model Pembelajaran Berbasis Masalah ?

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah: (1) Untuk mengetahui bahwa dengan penerapan Pembelajaran Berbasis Masalah dapat meningkatkan aktivitas belajar biologi peserta didik kelas X.1 SMA Negeri 1 Ulaweng Kabupaten Bone. (2) Untuk mengetahui bahwa dengan penerapan Pembelajaran Berbasis Masalah dapat meningkatkan motivasi belajar biologi peserta didik kelas X.1 SMA Negeri 1 Ulaweng Kabupaten Bone. (3) Untuk mengetahui bahwa dengan penerapan pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan hasil belajar biologi peserta didik kelas X.1 SMA Negeri 1 Ulaweng Kabupaten Bone.

**METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (Classroom *Action research*) yang bertujuan untuk mengetahui peningkatan aktivitas, motivasi dan hasil belajar siswa kelas X.1 SMA Negeri 1 Ulaweng yang belajar dengan menggunakan penerapan Pembelajaran Berbasis Masalah pada konsep ” Ekosistem” . Dalam penelitian ini penulis rancang dalam dua siklus yakni siklus I dan siklus II, dimana masing-masing siklus dilaksanakan empat tahapan kegiatan secara berantai yaitu (a).Tahapan perencanaan, (b). Tahapan tindakan/pelaksanaan, (c). Tahapan observasi dan (d) tahapan refleksi.

Waktu pelaksanaan Penelitian ini adalah pada semester genap tahun pelajaran 2015/2016 selama tiga bulan lamanya yakni dari bulan Maret 2016 sampai dengan bulan Mei 2016. Penelitian ini dilaksanakan pada SMA Negeri Ulaweng yang berlokasi di Jln Poros Bone- Makassar Km 17 Tacipi Kabupaten Bone Sulawesi Selatan.Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X.1 SMA Negeri 1 Ulaweng Kabupaten Bone dengan jumlah siswa 37 orang siswa yang terdiri dari 16 siswa laki-laki dan 21 siswa perempuan.

**Prosedur Penelitian Siklus I Perencanaan:**

* Identifikasi masalah dan penetapan alternative pemecahan masalah.
* Merencanakan pembelajaran yang akan diterapkan dalam proses belajar

mengajar.

* Menetapkan standar kompetensi dan kompetensi dasar.
* Memilih bahan pelajaran yang sesuai
* Menentukan skenario pembelajaran dengan pendekatan kontekstual dan

pembelajaran berbasis masalah (PBL).

* Mempersiapkan sumber, bahan, dan alat Bantu yang dibutuhkan.
* Menyusun lembar kerja siswa
* Mengembangkan format evaluasi
* Mengembangkan format observasi pembelajaran.

**Tindakan**

* Menerapkan tindakan yang mengacu pada skenario pembelajaran.
* Siswa membaca materi yang terdapat pada buku sumber.
* Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang materi yang terdapat pada buku

sumber.

* Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang materi yang dipelajari.
* Siswa berdiskusi membahas masalah (kasus) yang sudah dipersiapkan oleh guru.
* Masing-masing kelompok melaporkan hasil diskusi.
* Siswa mengerjakan lembar kerja siswa (LKS).

**Pengamatan**

* Melakukan observasi dengan memakai format observasi yang sudah disiapkan yaitu dengan alat perekam, catatan anekdot untuk mengumpulkan data.
* Menlai hasil tindakan dengan menggunakan format lembar kerja siswa (LKS).

**Refleksi**

* Melakukan evaluasi tindakan yang telah dilakukan meliputi evaluasai mutu, jumlah dan waktu dari setiap macam tindakan.
* Melakukan pertemuan untuk membahas hasil evalusi tentang skenario pembelajaran dan lembar kerja siswa.
* Memperbaiki pelaksanaan tindakan sesuai hasil evaluasi, untuk digunakan pada siklus berikutnya.

**Siklus II**

**Perencanaan:**

* Identifikasi masalah yang muncul pada siklus I dan belum teratasi dan penetapan alternative pemecahan masalah.
* Menentukan indikator pencapaian hasil belajar.
* Pengembangan program tindakan II.

**Tindakan**

Pelaksanaan program tindakan II yang mengacu pada identifikasi masalah yang muncul pada siklus I, sesuai dengan alternative pemecahan maslah yang sudah ditentukan, antara lain melalui:

* Guru melakukan appersepsi
* Siswa yang diperkenalkan dengan materi yang akan dibahas dan tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran.
* Siswa mengamati gambar-gambar / foto-foto yang sesuai dengan materi.
* Siswa bertanya jawab tentang gambar / foto.
* Siswa menceritakan apa yang ada pada gambar.
* Siswa mengumpulkan bacaaan dari berbagai sumber, melakukan diskusi kelompok belajar, memahami materi dan menulis hasil diskusi untuk dilaporkan.
* Presentasi hasil diskusi.
* Siswa menyelesaikan tugas pada lembar kerja siswa.

**Pengamatan (Observasi)**

* Melakukan observasi sesuai dengan format yang sudah disiapkan dan mencatat semua hal-hal yang diperlukan yang terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung.
* Menilai hasil tindakan sesuai dengan format yang sudah dikembangkan.

**Refleksi**

Melakukan evaluasi terhadap tindakan pada siklus II berdasarkan data yang terkumpul.

* Membahas hasil evaluasi tentang skenario pembelajaran pada siklus II.
* Memperbaiki pelaksanaan tindakan sesuai dengan hasil evaluasi untuk digunakan pada siklus III
* Evaluasi tindakan II

Indikator keberhasilan yang dicapai pada siklus ini diharapkan mengalami kemajuan minimal 10% dari siklus I.

Untuk Pengolahan serta analisis data dilakukan pada tiap aktivitas pelaksanaan tindakan kelas terdiri dari: (1). Aktivitas Belajar Peserta Didik, (2) Motivasi Belajar Peserta Didik, dan (3) hasil belajar siswa.

Indikator keberhasilan tindakan ini ditentukan dengan persentasi peningkatan aktivitas, motivasi dan hasil belajar siswa yaitu sebagai berikut : (1) Aktivitas belajar Biologi dikatakan berhasil apabila 85 % peserta didik memiliki aktivitas aktif dan sangat aktif. (2) Motivasi belajar Biologi dikatakan berhasil apabila 85 % peserta didik memiliki motivasi tinggi. (3) Hasil belajar Biologi dikatakan berhasil apabila 85 % peserta didik memperoleh nilai ≥ 70.

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

1. **Hasil Penelitian**
   1. **Data aktivitas peserta didik pada siklus I**

Adapun hasil analisis data peserta didik yang aktif pada aktivitas belajar peserta didik setelah dirata-ratakan dalam dua kali pertemuan siklus I dapat dilihat pada Tabel 4.1.

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Aktivitas Peserta Didik | Persentase  (%) | Kualifikasi |
| 1 | Duduk dengan tertib kemudian menjawab salam dan berdoa | 78 % | Aktif |
| 2 | Menjawab pertanyaan dari guru | 54 % | Cukup Aktif |
| 3 | Mendengarkan / memperhatikan/ memahami penjelasan guru | 66 % | Aktif |
| 4 | Bertanya kepada guru jika belum memahami masalah yang diberikan | 61 % | Cukup Aktif |
| 5 | Membentuk kelompok sesuai intruksi guru | 70% | Aktif |
| 6 | Membaca/ mengamati lembar kerja serta Berdiskusi dengan teman kelompok | 66% | Aktif |
| 7 | Menjawab/ menyelesaikan masalah | 65% | Aktif |
| 8 | Yang dipanggil kelompoknya berani mempresentasikan hasil diskusinya | 70% | Aktif |
| 9 | Memperhatikan dengan serius presentasi | 70% | Aktif |
| 10 | Berani mengajukan pertanyaan atau Tanggapan yang dipaparkan temannya | 55% | Cukup Aktif |
| 11 | Menyimpulkan materi yang telah diberikan | 50% | Cukup Aktif |
|  | Rata-rata | 63, 64 % | Aktif |

Data aktivitas peserta didik pada tiap pertemuan siklus I dihitung dengan cara seperti pada Lampiran B.1 sampai Lampiran B.2, kemudian dianalisis dan hasilnya dirata-ratakan berdasarkan dua kali pertemuan pada siklus I. Pada Tabel 4.1 menunjukkan hasil rata-rata dari dua kali pertemuan dengan persentase 63,64 %. Hasil siklus I menunjukkan rata-rata keaktifan beraktivitas peserta didik Kelas X.1 berada pada kategori aktif.

Pada pertemuan pertama, pertemuan kedua siklus I, hasil observasi menunjukkan peningkatan jumlah peserta didik yang aktif walaupun masih dalam persentase 63,64 % , Peserta didik masih ada yang berada dalam kategori cukup aktif pada aktivitas (2) menjawab pertanyaan guru, (4) bertanya kepada guru jika belum memahami masalah yang diberikan, (10) Berani mengajukan pertanyaan atau tanggapan yng dipaparkan oleh temannya, (11) menyimpulkan materi yang telah diberikan.

Apabila Tabel 4.1 ditampilkan dalam bentuk histogram, maka akan terlihat jumlah peserta didik yang aktif berdasarkan penelitian yang sudah dilaksanakan dengan menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah

aktivitas belajar

Gambar 4.1. Histogram persentase Peserta Didik Yang Melakukan aktivitas Pada siklus I

Gambar 4.1 menunjukkan bahwa aktivitas terendah oleh peserta didik yaitu (11) Menyimpulkan materi yang telah diberikan dengan presentase 50%. Aktivitas tertinggi adalah (1) Duduk dengan tertib kemudian menjawab salam dan berdoa dengan persentase persentase rata-rata 78%, tetapi secara keseluruhan rata-rata presentase aktivitas peserta didik yang aktif adalah 63, 64 % yang berada dalam kategori aktif. Hal tersebut menunjukkan bahwa hasil siklus I belum memenuhi indikator yang sudah ditetapkan yaitu sebesar 85% peserta didik berada dalam kategori aktif.

**b. Data Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Siklus I**

Adapun motivasi belajar peserta didik kelas X.1 SMA Negeri 1 Ulaweng, dihitung berdasarkan data yang diperoleh berdasarkan jawaban peserta didik dalam lembar observasi yang diberikan pada akhir siklus I, hasil skor peserta didik pada siklus I setelah dikategorikan berdasarkan interval skor yang diperoleh dapat dilihat pada Tabel 4.2.

Tabel 4.2. Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Siklus I

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Interval skor | Katerogi | Jumlah Peserta Didik Pada Siklus I |
| 130 - 150 | Sangat Tinggi | 11 |
| 105 - 129 | Tinggi | 26 |
| 80 - 104 | Cukup | 0 |
| 55 - 79 | Rendah | 0 |
| 30 - 54 | Sangat Rendah | 0 |
| Total |  | 37 |

Sebanyak 11 orang peserta didik berada pada kategori sangat tinggi dan 26 orang berada pada kategori tinggi, adapun skor rata-rata seluruh peserta didik pada siklus I adalah 123,81 jika diklasifikasikan berada dalam kategori tinggi, dengan persentase 82,02%. Hal tersebut menunjukkan belum tercapainya indikator keberhasilan motivasi belajar peserta didik yang telah ditetapkan yaitu 85% peserta didik mencapai kategori tinggi sehingga pengisian angket motivasi tetap dilanjutkan kesiklus II.

**c. Data Hasil Belajar Peserta Didik Pada Siklus I**

Data hasil belajar peserta didik setelah di golongkan berdasarkan interval skor persentase ketuntasan mata pelajaran Biologi dengan menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah pada kelas X.1 SMA Negeri 1 Ulaweng dapat disimpulkan sebagai berikut.

Tabel 4.3. Data Hasil Belajar Peserta Didik Pada Siklus I

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Interval/Skor | Kategori  Hasil belajar | Jumlah | Persentase (%) |
| 1 | <70 | Tidak Tuntas | 22 | 59,46 % |
| 2 | ≥70 | Tuntas | 15 | 40,54 % |

Berdasarkan Tabel 4.3 Jumlah peserta didik yang hasilnya belajarnya <70 adalah 22 orang dan ≥ 70 adalah 15 orang, dengan persentase 59,46 % tidak tuntas dan 40,54 % tuntas. Pada siklus I, hasil belajar peserta didik belum mencapai indikator keberhasilan yaitu Kriteria Ketuntasan Minimal ≥ 70 sebanyak 85 % peserta didik. Apabila Tabel 4.3 ditampilkan dalam bentuk histogram, maka akan terllihat jumlah peserta didik yang tuntas dan tidak tuntas berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Gambar 4.2.

Gambar 4.2. Histogram Persentase Hasil Belajar Peserta Didik Pada Siklus I.

Histogram diatas menunjukkan bahwa ketuntasan belajar peserta didik belum mencapai nilai ≥ 70 dan persentase ketuntasan minimal belum mencapai 85 %, sehingga pembelajaran siklus I belum dianggap berhasil.

**d. Data aktivitas peserta Didik siklus II**

Adapun data keaktifan pada aktivitas peserta didik siklus II, dapat dilihat pada Tabel 4.4.

Tabel 4.4. Persentase Aktivitas Belajar Peserta Didik Pada Siklus II

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Aktivitas Peserta Didik | Persentase  (%) | Kualifikasi |
| 1 | Duduk dengan tertib kemudian menjawab salam dan berdoa | 99 % | Sangat Aktif |
| 2 | Menjawab pertanyaan dari guru | 84 % | Sangat Aktif |
| 3 | Mendengarkan / memperhatikan/ memahami penjelasan guru | 91 % | Sangat Aktif |
| 4 | Bertanya kepada guru jika belum memahami masalah yang diberikan | 83 % | Aktif |
| 5 | Membentuk kelompok sesuai intruksi guru | 88% | Sangat Aktif |
| 6 | Membaca/ mengamati lembar kerja serta Berdiskusi dengan teman kelompok | 85% | Sangat Aktif |
| 7 | Menjawab/ menyelesaikan masalah | 81% | Aktif |
| 8 | Yang dipanggil kelompoknya berani mempresentasikan hasil diskusinya | 80% | Aktif |
| 9 | Memperhatikan dengan serius presentasi | 93% | Sangat Aktif |
| 10 | Berani mengajukan pertanyaan atau Tanggapan yang dipaparkan temannya | 81% | Aktif |
| 11 | Menyimpulkan materi yang telah diberikan | 81% | Aktif |
|  | Rata-rata | 85, 68% | Sangat Aktif |

Pada Tabel 4.4. memperlihatkan aktivitas peserta didik yang sangat baik, dengan rata-rata aktivitas peserta didik yang aktif dengan persentase 85,68% termasuk kategori sangat aktif. Hal tersebut menunjukkan bahwa aktivitas peserta didik telah mencapai indikator pencapaian yaitu 85% berada dalam kategori aktif dan sangat aktif.

Apabila Tabel 4.4 ditampilkan dalam bentuk histogram, maka akan terlihat jumlah peserta didik yang aktif berdasarkan penelitian yang sudah dilaksanakan dengan menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah.

Aktivitas Belajar

Gambar 4.3. Histogram Persentase Peserta Didik Yang Melakukan Aktivitas Pada Siklus II

Histogram peserta didik yang melakukan aktivitas belajar pada siklus II menunjukkan bahwa aktivitas yang paling rendah adalah (8) Yang dipanggil kelompoknya berani mempersentasikan hasil diskusinya dengan persentase 80%. Meskipun demikian, tetap meningkat dibandingkan siklus I. Aktivitas paling tinggi pada siklus II yaitu duduk dengan tertib kemudian menjawab salam dan berdoa mencapai 99 %.

1. **Data Motivasi Peserta Didik Pada Siklus II**

Pada siklus II, motivasi belajar peserta didik terlihat meningkat dibandingkan dengan siklus I. Data motivasi belajar peserta didik siklus II dapat dilihat pada Lampiran B.6. Perhitungan yang dilakukan sama dengan yang dilakukan pada siklus I, hasilnya dapat dilihat pada Lampiran C.4 , kemudian hasil motivasi peserta didik berdasarkan tabel skor motivasi setelah diklasifikasikan berdasarkan kategorinya dapat dilihat pada Tabel 4.5.

Tabel 4.5 Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Siklus II

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Interval skor | Katerogi | Jumlah Peserta Didik Pada Siklus I |
| 130 - 150 | Sangat Tinggi | 16 |
| 105 - 129 | Tinggi | 21 |
| 80 - 104 | Cukup | 0 |
| 55 - 79 | Rendah | 0 |
| 30 - 54 | Sangat Rendah | 0 |
| Total |  | 37 |

Berdasarkan skor motivasi belajar peserta didik pada siklus II, terlihat bahwa peserta didik berada pada kategori sangat tinggi dengan interval 130- 150 sebanyak 16 orang dan katerogi tinggi dengan interval 105 -129 sebanyak 21 orang. Adapun rata-rata skor motivasi peserta didik yaitu 129,97, jika diklasifikasikan berada dalam kategori tinggi,dengan persentase 86,65. Hal tersebut menunjukkan bahwa motivasi peserta didik pada siklus II telah melampaui indikator keberhasilan motivasi peserta didik yang telah ditetapkan yaitu 85% peserta didik mencapai kategori tinggi.

1. **Data Hasil Belajar Peserta Didik Pada Siklus II**

Hasil belajar peserta didik pada siklus II, mengalami peningkatan dengan melihat hasil perhitungan ketuntasan hasil belajar peserta didik pada siklus II setelah diklasifikasikan berdasarkan interval skor dapat dilihat pada Tabel 4.6.

Tabel 4.6. Data Hasil Belajar Peserta Didik Pada Siklus II

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Interval/Skor | Kategori  Hasil belajar | Jumlah | Persentase (%) |
| 1 | <70 | Tidak Tuntas | 5 | 13,51 % |
| 2 | ≥70 | Tuntas | 32 | 86,49 % |

Tabel 4.6 menunjukkan bahwa, jumlah peserta didik yang memiliki hasil belajar < 70 adalah 5 orang dengan persentase 13,51 % tidak tuntas dan ≥ 70 adalah 32 orang, dengan presentase 86,49 % tuntas. Pada siklus II, hasil belajar peserta didik telah mencapai indikator keberhasilan yaitu Kriteria Ketuntasan Minimal ≥ 70 sebanyak 85% peserta didik. Data tersebut telah melampaui indikator keberhasilan hasil belajar peserta didik yaitu 85% dari total 37 orang peserta didik, sehingga pembelajaran siklus II telah dianggap berhasil. Apabila Tabel 4.6 ditampilkan dalam bentuk histogram dapat dilihat pada Gambar 4.4.

Gambar 4.4. Histogram Persentase Hasil Belajar Peserta Didik Pada Siklus II.

Gambar 4.4. menunjukkan bahwa ketuntasan belajar peserta didik pada siklus II telah mencapai ≥70 dengan jumlah peserta didik 32 orang dengan persentase 86,49%.dan < 70 dengan jumlah peserta didik 5 dengan persentase 13,51%. Data tersebut telah melampaui indikator keberhasilan hasil belajar peserta didik yaitu 85% dari total 37 orang peserta didik, sehingga pembelajaran siklus II telah dianggap berhasil.

**2. Pembahasan Penelitian**

**a**. **Aktivitas peserta didik dengan menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah**

Penelitian menunjukkan adanya peningkatan aktivitas peserta didik berdasarkan pengamatan observer sebanyak empat kali pertemuan.Hal tersebut ditunjukkan dengan data aktivitas peserta didik yang meningkat dari siklus I ke siklus II dengan melewati indikator keberhasilan penelitian yang sudah ditentukan.

Model pembelajaran Berbasis Masalah yang dilakukan pada materi ekosistem membantu peserta didik dalam berinteraksi dengan teman kelompoknya karena mengharuskan mereka aktif dalam setiap kegiatan. Model pembelajaran ini mendorong peserta didik semakin kreatif dan produktif, mereka tidak hanya mengetahui tetapi juga memahami intisari dan pengembangan atas materi pelajaran serta menekankan kepada aktivitas peserta didik untuk mencari dan menemukan sendiri dari sesuatu yang ditanyakan, sehingga diharapkan dapat menumbuhkan sikap percaya diri.

Kegiatan pembelajaran dengan Model Pembelajaran Berbasis Masalah yang menempatkan peserta didik Kelas X.1 SMA Negeri 1 Ulaweng dalam kelompok belajar yang beranggotakan enam atau tujuh orang berdasarkan pembagian kelompok secara acak dan bukan berdasarkan nomor absensi, sehingga terdapat perbedaan kemampuan akademik dalam setiap kelompok, terdapat peserta didik yang berprestasi tinggi, sedang dan rendah menjadi salah satu penyebab meningkatnya keaktifan belajar peserta didik dalam penelitian ini. Sebagian besar peserta didik yang semula pasif menjadi ikut aktif dalam kegiatan pembelajaran terutama dalam hal aktivitas kerja kelompok yang dilakukan secara bersama-sama,ketika para siswa bekerja bersama-sama untuk meraih sebuah tujuan kelompok, membuat mereka mengeksperisikan norma-norma yang baik dalam melakukan apapun yang diperlukan untuk keberhasilan kelompok.

Kelas X.1, menggunakan ruangan kelas yang fasilitasnya lebih sederhana, ini merupakan kendala yang cukup besar untuk sekolah yang tidak memiliki fasilitas memadai dengan jumlah peserta didik yang banyak ditambah keadaan peserta didik yang sering mengantuk pada siang hari. Oleh karena itu dibutuhkan kreatifitas guru dalam memberikan pembelajaran dikelas, seorang guru dalam pembelajaran berbasis masalah memiliki tugas untuk mengajak peserta didik terlibat aktif dalam proses pembelajaran, karena Model Pembelajaran berbasis Masalah itu sendiri merupakan proses bertanya dan mencari tahu jawaban pertanyaan, sehingga tugas besar guru bagaimana dia menstimulus siswanya agar menggunakan kemampuan berpikir secara kritis dan logis sehingga dapat menemukan pertanyaan-pertanyaan ilmiahnya sendiri untuk kemudian dipecahkan sendiri dengan serangkaian kegiatan. Hal tersebut hanya akan terjadi jika siswa dapat terlibat aktif dalam pembelajaran. Hasil penelitian ini juga memberikan gambaran bahwa peserta didik yang kategori aktivitasnya kurang, bisa menjadi aktif apabila melakukan pembelajaran yang mengharuskan mereka ikut terlibat dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan kriteria yang ditetapkan pada bab sebelumnya mengenai indikator keberhasilan meningkatnya aktivitas belajar peserta didik pada kategori aktif 85% dari jumlah seluruh peserta didik dalam kelas, maka hasil penelitian ini pada siklus I rata-rata persentase 63,69%. Siklus II menunjukkan peningkatan pada kategori aktif pada semua aspek yang diamati, dengan rata-rata persentase 85,68% telah memenuhi syarat indikator keberhasilan tindakan.

* 1. **Motivasi Belajar Peserta Didik dengan Menggunakan Model Pembelajaran**

**Berbasis Masalah**

Saat angket motivasi dibagikan pertama kali setelah siklus I selesai dilaksanakan,11 orang peserta didik termasuk dalam kategori sangat tinggi dan 26 orang peserta didik berada dalam kategori tinggi, hal ini menunjukkan persentase 82,54 % belum memenuhi indicator keberhasilan , sehingga harus dilanjutkan pada siklus II.

Pada siklus II, tenyata angket motivasi yang dilaksanakan mengalami peningkatan dimana terdapat 16 orang peserta didik termasuk dalam kategori sangat tinggi dan 21 orang orang peserta didik berada dalam kategori tinggi, hal ini menunjukkan persentase 86,65 %. Hal ini menunjukkan dengan Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah dapat meningkatkan motivasi belajar.

Motivasi Belajar Peserta didik pada kelas X.1 SMA Negeri 1 Ulaweng pada siklus I adalah 82,02 % dalam kategori tinggi, dan pada siklus II adalah 86,65 % dalam kategori tinggi, ini menunjukkan pada awalnya motivasi belajar kelas X.1 dalam kategori tinggi, dan tidak menunjukkan perkembangan yang meningkat, ini disebabkan karena kurangnya jumlah pertemuan pada materi ekosistem, dan siswa masih belum memahami model pembelajaran Berbasis Masalah ini, sehingga tidak menunjukkan peningkatan motivasi belajar yang signifikan.

Motivasi peserta didik dapat mempengaruhi tingkat keberhasilan atau kegagalan belajar, dan umumnya belajar tanpa motivasi akan sulit untuk berhasil. Oleh sebab itu, pembelajaran harus disesuaikan dengan kebutuhan, dorongan, motif, minat yang dimiliki peserta didik.Penggunaan motivasi dalam mengajar bukan hanya melengkapi elemen pembelajaran, tetapi juga merupakan faktor yang menentukan pembelajaran efektif. Bebarapa penelitian tentang prestasi belajar menunjukkan, bahwa motivasi merupakan faktor yang banyak memberikan pengaruh terhadap proses dan hasil belajar, motivasi berprestasi mempunyai konstribusi sampai 64% terhadap hasil belajar.

1. **Hasil Belajar Peserta Didik dengan Menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah**

Pada penelitian ini, secara keseluruhan nilai rata-rata peserta didik kelas X.1 pada Materi ekosistem pada siklus I adalah 66,24, sedangkan siklus II adalah 75,00. Nilai tertinggi setelah siklus I adalah 90 sedangkan nilai terendah adalah 50, sedangkan nilai tertinggi setelah siklus II adalah 93, sedangkan nilai terendah adalah 60. Hasil penelitian pada siklus I terdapat 15 peserta didik tuntas dalam pembelajaran yaitu nilai tes yang diberikan tidak kurang dari nilai KKM yaitu 70, sedangkan 22 orang lainnya tidak tuntas karena nilainya kurang dari 70. Jika dibandingkan dengan hasil tes setelah siklus II, sebanyak 32 peserta didik mendapat nilai tidak kurang dari 70 dengan presentase ketuntasan 86,49 % peserta didik mencapai nilai KKM dan 5 orang peserta didik yang tidak mencapai KKM dengan presentase 13,51 %. Data tersebut telah melampaui indikator keberhasilan hasil belajar peserta didik yaitu 85 % dari total 37 orang peserta didik, sehingga pembelajaran siklus II telah dianggap berhasil dan penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah pada mata pelajaran Biologi pada kelas X.1 dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik, karena hanya beberapa orang saja yang tidak mencapai KKM.

Masih adanya peserta didik yang bermotivasi tinggi yang memperoleh nilai dibawah 70 atau KKM, kemungkinan disebabkan oleh faktor masalah belajar internal dan eksternal, Menurut Siregar (2014) faktor internal adalah faktor yang timbul dari dalam diri siswa baik kondisi jasmani maupun rohani siswa (fisiologis dan psikologis). Faktor fisiologi yang dapat mempengaruhi belajar siswa yaitu tonus (kondisi) tubuh. Keadaan jasmani yang optimal akan berbeda sekali hasil belajarnya bila dibandingkan dengan keadaan jasmani yang lemah sedangkan faktor psikologis adalah suatu kondisi yang berhubungan dengan keadaan jiwa siswa diantaranya bakat, minat, intelegensi serta motivasi, sebaliknya terdapat peserta didik yang memperoleh nilai jauh diatas rata-rata, hal ini menunjukkan bahwa penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah dapat meningkatkan aktivitas dan motivasi belajar sehingga hasil belajar juga meningkat.Nilai hasil belajar tersebut diperoleh karena aktivitas dan motivasi peserta didik yang meningkat baik karena kesadaran peserta didik sendiri maupun arahan dari guru.

Banyak manfaat dalam penggunaan Model Pembelajaran Berbasis Masalah menunjukkan bahwa pembelajaran yang dilakukan sendiri merupakan motivasi yang kuat untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar. Guru adalah motivator dan tutor sedangkan Model Pembelajaran Berbasis Masalah adalah cara mendapatkan perhatian peserta didik yang terbukti meningkatkan aktivitas, motivasi dan hasil belajar.

Pembelajaran Berbasis Masalah memberikan manfaat yang cukup besar , ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang dilakukan sendiri merupakan motivasi yang kuat untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar. Guru adalah motivator dan tutor sedangkan Model Pembelajaran Berbasis Masalah adalah cara mendapatkan perhatian peserta didik yang terbukti meningkatkan aktivitas, motivasi dan hasil belajar. Dalam pembelajaran berbasis masalah yang lebih dipentingkan adalah dari segi proses dan bukan hanya sekedar hasil belajar yang diperoleh.Apabila proses belajar dapat berlangsung secara maksimal, maka kemungkinan besar hasil belajar yang diperoleh juga akan maksimal.

**PENUTUP**

**Kesimpulan**

Berdasarkan hasil dan pembahasan maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Peningkatan aktivitas belajar peserta didik kelas X.1 SMA Negeri 1 Ulaweng Kabupaten Bone melalui Penerapan Pembelajaran Berbasis Masalah dengan rata-rata presentase aktivitas belajar peserta didik pada siklus I adalah 63, 64 %, dan pada siklus II meningkat menjadi 85,68 %.
2. Peningkatan motivasi belajar peserta didik kelas X.1 SMA Negeri 1 Ulaweng Kabupaten Bone melalui Penerapan Pembelajaran Berbasis Masalah dengan nilai rata-rata motivasi belajar pada siklus I adalah 82,02 % dan pada siklus II meningkat menjadi 86,65 %
3. Peningkatan hasil belajar peserta didik kelas X.1 SMA Negeri 1 Ulaweng Kabupaten Bone melalui Penerapan Pembelajaran Berbasis Masalah dengan persentase ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I sebesar 40,54%, pada siklus II meningkat menjadi 86,49%.

**DAFTAR PUSTAKA**

Arikunto,dkk.2008. *Penelitian TindakanKelas.* Jakarta : PT.Bumi Aksara

Arikunto, S. 1996. *Dasar –Dasar Evaluasi Pendidikan dan Penilaian Hasil Belajar*. Jakarta : Bina Aksara

Bahri, D.S, 1994. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru.*Surabaya: Usaha Nasional.

Hamalik, O. 1993. *Strategi Belajar Mengajar CBSA*. Jakarta : Bumi Aksara.

Nur, Muhammad. 2006. *Model Pembelajaran Berdasarkan Masalah.*

Surabaya:LPMP Ditjen PMPTK Depdiknas.

Nurhadi, dkk. 2004.*Evaluasi Pembelajaran efektif dan Menyenangkan.*Jakarta :

Multi Kreasi Satu Delapan.

Paulin, Pannen, dkk. 2001.*Konstruktivisme Dalam Pembelajaran*. Jakarta: PAU PPAI Dikti Depdiknas.

------------------------.2007.*Belajar dan Pembelajaran , Edisi I.* Jakarta : Penerbit UT.

Rasyid, H. 2007. *Penilaian Hasil Belajar. Bandung* : Wacana Prima

Rauf, Saharini. 2015. Peningkatan Aktivitas, Motivasi dan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 40 Makassar Pada Mata Pelajaran IPA Melalui Penerapan Model Pembelajaran Inquiry*. Tesis*. Tidak dipublikasikan. Makassar: Pragram Pascasarjana UNM.

Rusmono. 2014. *Strategi Pembelajaran dengan Problem Based Learning Itu*

*Perlu: Untuk Meningkatkan Profesionalisme Guru*. Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia.

Sanjaya, Wina.2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses*

*Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.

Sardiman, 2006. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: RajaGrafindo Persada

------------, 2012. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar.* Jakarta: Rajawali Pers.

Silberman,M.2009.Active Learning 101 cara Belajar Siswa Aktif. Bandung : Nusamedia.

Sugiyono, 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D.* Bandung: Alfabeta.

Suhana Cucu, 2014. *Konsep Strategi Pembelajaran*.Bandung: PT. Refika Aditama.

Sudjana, N. 2008. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Sudjana.1996.*Metode Statistika Edisi ke -6.* Bandung : Tarsito.

Sukamto, Toeti. 1996.*Teori Belajar dan Model-Model Pembelajaran* .Jakarta: PAU-PPAI- UT

Slameto. 1988. *Belajar Dan Faktor –Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

-----------.2003.Belajar Dan Faktor –Faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta : Prima Persada.

Tampubolon,Saur. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Erlangga.

Undang- undang Republik Indonesia. 2003. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Pendidikan*.

Uno,Hamzah B. 2003. *Landasan Pembelajaran.* Gorontalo: Nurul Jannah

-------------------.2006. *Teori Motivasi & Pengukurannya*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Usman, M.U. 1994. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

Yamin, M.2013. *Kiat Memperbelajarkan Siswa.* Ciputat ;Referensi (GP Press Group).